

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan padadasarnya merupakan bagian rekontruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya (Junaedi, 2016). Menurut Kristiyandaru, (2010, hlm. 33) “Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang”.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengembangkan tiga aspek penting yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam pendidikan yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Seperti yang dijelaskan oleh Abduljabar (2011, hlm. 83) bahwa “Dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif”. Dalam kurikulum penjas ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010, hlm. 22) tentang tujuan penjas menyatakan bahwa:

Di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Namun demikian, hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang ditandai adanya keseimbangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik dan tenaga pendidik berinteraksi secara

aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tugas utama guru ialah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah memiliki kelebihan khusus daripada mata pelajaran lain dan sudah seharusnya pendidikan jasmani dapat lebih diutamakan dari mata pelajaran lainnya.

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan satu permasalahan yang cukup kompleks yaitu penyebaran virus Covid-19. Permasalahan ini membawa dampak yang begitu besar salah satunya pada bidang pendidikan, yang menjadi permasalahan penting yang wajib diselesaikan. Sebagaimana upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah (Jayul & Irwanto, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat K (dalam Irwanto et al., 2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesase* (Covid-19) terkait proses belajar mengajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tanggal 16 maret 2020 hingga saat ini, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah (Susiyanti & Nugraheni, 2020). Sedangkan menurut Megawanti et al., (dalam Sit & Assingkily, 2021) Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah Covid-19.

Pandemi Covid-19 atau masuknya virus corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran di sekolah baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Belajar Dari Rumah (BDR), atau *School from Home* (SFH).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 2015). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Akibat pembelajaran secara daring, guru dan peserta didik bahkan orang tua dituntut untuk dapat beradaptasi secara cepat dengan metode daring. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang syarat dengan aktifitas gerak, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi dan lainnya (Supriyadi, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat ini masih berjalan, maka diperlukan evaluasi proses pembelajaran tersebut. Evaluasi tersebut bukan hanya mata pelajaran yang diberikan, akan tetapi menyangkut semua aspek pendidikan tersebut. Hal ini antara lain adalah aspek proses belajar mengajar, isi/materi, metode pembelajaran, guru, murid, biaya, sarana dan prasarana, orang tua, serta berbagai aspek lainnya. Dengan dilakukannya kebijakan pembelajaran secara daring membuat adanya keterbatasan pada akses internet dan kemampuan

operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Raibowo & Nopiyanto, 2020).

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Pembelajaran *online* membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi. Absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan dan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Syah, 2020).

Selain itu, di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Kesehatan manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja fisik dan produktivitas, perekonomian negara, iklim moral dalam masyarakat, pola asuh generasi muda, dan juga mencerminkan cara dan kualitas hidup (Bina et al., 2020).

Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terkena dampak dengan adanya Covid-19. Menurut Andi (dalam Rochman et al., 2020, hlm. 259) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 yaitu (1) siswa bosan dengan pembelajaran online, (2) kecemasan yang cukup besar pada siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, karena harus membeli kuota untuk dapat mengikuti

pembelajaran *online*, dan (3) gangguan emosi yang ditandai dengan perubahan *mood* atau *mood* yang disebabkan oleh terlalu banyaknya tugas yang dianggap tidak efektif oleh siswa. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*.

Ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi diantaranya yaitu proses belajar mengajar, pemilihan isi/materi, penerapan metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan jasmani, siswa tidak berada dalam pengawasan langsung dari seorang guru, siswa lebih banyak diam di ruangan, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar. Dengan kondisi seperti ini guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara daring dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari paparan di atas penulis mencoba meneliti tentang proses belajar mengajar, isi/materi dan metode pembelajaran PJOK secara daring. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SURVEI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses belajar mengajar PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta?
- 2) Bagaimana guru PJOK menentukan isi/materi dan metode pembelajaran PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta?
- 3) Bagaimana perbandingan keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses belajar mengajar PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta.
- 2) Untuk mengetahui isi/materi dan metode pembelajaran yang ditentukan guru PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat dan kegunaan bagi penulis maupun pembaca yang membaca hasil penelitian ini. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi dan memberikan pengetahuan bagi para guru dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai acuan dan bermanfaat bagi para guru pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

- 1) Latar belakang
- 2) Rumusan masalah penelitian,
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian
- 5) Struktur organisasi

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu:

- 1) Hakikat Pendidikan Jasmani
- 2) Hakikat Pembelajaran PJOK
- 3) Hakikat Kurikulum

1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap-tahap pada bab tiga ini adalah:

- 1) Metode penelitian
- 2) Prosedur penelitian
- 3) Pupulasi dan sampel penelitian
- 4) Instrumen penelitian
- 5) Teknik pengumpulan data
- 6) Teknik analisis data

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian, implikasi bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani, dan rekomendasi bagi guru, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai gambaran hasil peneliti.